

Vol. I No. 2 April - Juni 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs NEGERI BINJAI

Aulia Putri Indriani, Makmur Syukri, Mesiono
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Willièm Iskandar Ps, V Medan Estate Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

e-mail : auliaputriindriani9@gmail.com

ABSTRAK

Secara Umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Binjai, dalam konteks yang terfokus pada peran kepala madrasah meningkatkan ekstrakurikuler di MTs Negeri Binjai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah sebagai manajer meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, bagaimana kepala madrasah sebagai motivator meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, dan bagaimana kepala madrasah sebagai supervisor meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai yaitu, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang di butuhkan ekstrakurikuler. (2) Peran kepala madrasah sebagai motivator meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai yaitu, kepala madrasah memberikan motivasi berupa sesuatu yang ada penghargaan bagi mereka, memberikan dorongan serta bimbingan dan arahan kepada siswa/i tersebut. (3) Peran kepala madrasah sebagai supervisor meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai yaitu, Pengawasan yang dilakukan berupa mengsinkronkan dengan jadwal yang sudah ditetapkan kemudian dari situ kita bisa melihat kedisiplinan.

Kata.Kunci: *Peran, Kepala Madrasah, Ekstrakurikuler*

PENDAHULUAN

Kepala madrasah adalah orang yang sepenuhnya dapat diandalkan untuk semua latihan di dalam madrasah dan untuk metode, semua latihan madrasah dan hasil atau kualitas pengajaran di madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah dapat dikatakan sebagai pionir dalam satuan pengajaran yang tugasnya melaksanakan administrasi satuan pengajaran yang dipimpinnya. (E. Mulyasa :2005)

Wahjosumidjo mencirikan kepala madrasah sebagai instruktur yang berguna yang diberi tugas mengemudikan madrasah tempat diadakannya pegangan pendidikan dan pembelajaran, atau tempat dimana terjadi intuitif antara pengajar yang memberikan pelajaran dan siswa yang mendapatkan pelajaran.

Jadi, agar madrasah dapat mencapai tujuannya dengan berhasil dan efektif, maka yang paling utama harus menjalankan kapasitas administratif seperti mengatur, mengorganisir, mengkoordinir, memacu, melaksanakan, menyelenggarakan pengendalian, penilaian dan pengembangan. Vital madrasah yang hebat diharapkan dapat membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang hebat. Jika belajar di madrasah itu manis, tentu saja akan menghasilkan siswa dan prestasi pendidik yang hebat. (E. Mulyasa :2005)

Dalam pedoman yang dimaksud sebagai pusat sekolah harus memiliki akhlak yang mulia dan menjadi gambaran bagi masyarakat madrasah/madrasah serta memiliki kecerdasan individu sebagai pionir, selain kompetensi administratif disini pengawas harus menyiapkan rencana madrasah/madrasah dengan memperhatikan jenjang yang berbeda. manfaat, mewujudkan madrasah/madrasah yang sesuai dengan kebutuhan, memimpin madrasah/madrasah dalam pemanfaatan aset madrasah secara ideal, madrasah mampu mewujudkan kapasitas kewirausahaannya, kepala madrasah harus mampu menggambarkan kapasitas untuk menjalin asosiasi dengan pengusaha atau donatur, dan mampu mewujudkan madrasah bebas dengan usaha usaha bisnis. Kemudian pelaksanaan madrasah unggulan dapat disurvei oleh pengelola madrasah melalui supervisi sub kompetensi melaksanakan supervisi skolastik pengajar dengan memanfaatkan pendekatan khusus dan supervisi yang sesuai.

Kemenangan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh keadaan yang terus menerus mempengaruhi perubahan dan kemajuan kehidupan kelompok yang dipimpinnya. Tradisi, budaya dan struktur sosial dan politik pemerintah terus berkembang menuju kemajuan. Dalam menjalankan kewajibannya kepala madrasah memiliki corak kewibawaan yang khas, ada yang memiliki corak kewibawaan (1) diktator, (2) adil, (3) kharismatik, dsb. situasi kerja individu. Kemenangan atau kekecewaan sebuah madrasah tergantung pada kepala madrasah dalam menggerakkan lembaganya, karena seorang kepala madrasah adalah kunci untuk mengendalikan dan memutuskan arah yang dibutuhkan organisasi menuju tujuannya. (Anas Harun:2013)

(Marno :2008) Seorang perintis harus melakukan yang terbaik dalam kekuasaannya, karena perintis mampu menjalankan pemerintahannya bukan seperti di dunia ini tetapi terlebih lagi di dalam Allah SWT mulai saat ini. Dimana dalam suatu lembaga pendidikan kepala madrasah harus berkoordinasi dengan guru, guru, anggota guru dan individu-individu yang berperan dalam lembaga tersebut untuk melaksanakan kapasitas mengatur (arranging), mengorganisir (organizing), menyusun fakultas atau staf (staffing).), koordinasi dan wewenang (driving), dan pengawasan.

Untuk menjadikan pribadi manusia yang beriman dan bertaqwa, bermental tinggi, berbudi pekerti luhur, berwawasan luas, berdaya cipta, bertalenta, dan bertanggung jawab, selain itu diperlukan pula informasi-informasi lain yang diberikan oleh pihak madrasah yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Pada dasarnya latihan ekstrakurikuler di dunia madrasah dapat muncul untuk menduplikasi dan mendorong siswa di bidang tertentu. Dengan demikian, latihan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan aktivitas dan kondisi waktu luang siswa. Sedangkan tujuan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan mempercepat perkembangan pemahaman siswa. Begitu banyak madrasah terbuka dan swasta dari persepsi yang saya buat, bahwa bagian dari pusat madrasah dalam memperluas latihan ekstra kurikuler sangat penting. Namun, saya lebih fokus pada Madrasah Tsawiyah Negeri Binjai. Dari persepsi yang saya buat dengan terjun langsung ke lapangan, saya menemukan pengaturan kepala sekolah dalam memajukan latihan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai di tunjuk untuk mengali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu dengan disesuaikan hobi serta kondisi siswa dalam bidang tertentu, adapun berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat, ekstrakurikuler Pramuka, ekstrakurikuler Paskibraka, ekstrakurikuler PMR, ekstrakurikuler Drum band, dan ekstrakurikuler Tahfiz. Upaya menjadikan manusia pribadi yang andal dan taqwa, berjiwa besar, bermartabat, sehat, imajinatif, bertalenta, dan dapat diandalkan, selain itu diperlukan informasi pada pertemuan-pertemuan koordinatif yang diberikan oleh madrasah yang disebut dengan latihan ekstra kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, Jumat untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, Senin, Rabu untuk pramuka, Jumat, Sabtu paskibraka dan PMR, Rabu, Jumat kegiatan ekstrakurikuler dan Jumat, Sabtu kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz. Metode yang diajarkan sesuai dengan ekstrakurikuler tersebut dengan menggunakan metode menghafal, serta metode demonstrasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibimbing oleh wakasek kesiswaan dan

dibantu oleh pembina atau pelatih dari pelaksanaan ekstrakurikuler serta diawasi oleh kepala madrasah.

Mengapa penelitian ini dilakukan sebagai kajian penelitian karena Kualitas latihan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu penanda kualitas pembelajaran di dalamnya secara keseluruhan. Ekstrakurikuler tampaknya menjadi gambaran bagi madrasah/madrasah yang akan meningkatkan prestasi bagi peminatnya. Memang madrasah luar biasa mendapatkan kebutuhan terbaik dalam mengatur untuk meningkatkan prestasi madrasah yang mereka awasi. Latihan-latihan ekstrakurikuler yang terjadi dalam dunia pengajaran akhir-akhir ini merupakan pembuktian bahwa madrasah harus berusaha sedemikian rupa sehingga madrasah mampu mengawal latihan-latihan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Pengawas pengajaran secara langsung dituntut untuk dapat memberikan murid-muridnya untuk menjadi murid yang luar biasa di berbagai bidang dalam kompetisi yang diadakan untuk tingkat murid. Baik secara skolastik maupun nonakademik. Madrasah yang mampu menjadi juara akan lebih banyak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Latihan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa, mengajarkan komitmen dan disiplin, menimbulkan ketertarikan dan semangat mengejar impian, melatih bertanggungjawab, belajar manajemen waktu yang baik, belajar bersosialisasi dan memperbanyak teman, dan melatih percaya diri.

Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat kondisi agar siswa dapat berkreasi sendiri secara ideal. Sebagai pelopor pengajaran, kepala Madrasah berperan penting dalam membangun kondisi seperti itu. Untuk lebih spesifik: (1) kepala madrasah sebagai guru, (2) kepala madrasah sebagai kepala, (3) kepala madrasah sebagai direktur, (4) kepala madrasah sebagai atasan, (5) kepala madrasah sebagai pionir, (6) kepala madrasah sebagai trend setter, (7) kepala madrasah sebagai penggerak.

Didalam kegiatan ekstrakurikuler Kepala madrasah sebagai pionir tertinggi di lingkungan madrasah harus memperhatikan dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi penyelenggaraan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membentuk lulusan yang berkualitas. Saat ini madrasah masih jarang menerapkan konsep administrasi mutu dalam latihan ekstrakurikuler. Biasanya madrasah seperti itu memberikan administrasi ekstrakurikuler tetapi tidak diawasi dengan baik. Akibatnya, program tersebut seolah-olah memunculkan isu-isu modern seperti besarnya anggaran yang harus dikeluarkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa. Dengan cara ini, kepala madrasah, serta pengajar ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, sangat memacu dan dapat menciptakan antarmuka dan bakat siswa dengan mengikuti kejuaran lomba. Seperti halnya perlombaan tingkat olah raga siswa nasional (O2SN), tingkatkabupaten/kota, serta provinsi, bahkan tingkat Nasional.

Adanya partisipasi antar madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan berusaha mewujudkan VISI dan MISI, tujuan dan sasaran melalui program-program yang telah diaktualisasikan dan disusun di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, serta dibantu oleh staf dan instruktur pembina/pembina yang mendukung semua latihan latihan ekstrakurikuler positif yang meningkatkan inspirasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai.

KAJIAN TEORITIS

Kepala Madrasah

Kepala madrasah sebagai pelopor instruktif merupakan salah satu komponen dalam memajukan kapasitas mendidik para pengajar dan mengarahkan kewajiban pengajar. Dalam hal pengajaran, partisipasi sangat diperlukan apabila partisipasi tidak dapat berjalan dengan baik, maka secara alami tujuan pembelajaran akan sulit diwujudkan, kepala madrasah juga bertindak sebagai penanggung jawab bawahannya, dimana ia harus berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan arah, arahan atau bimbingan, yaitu dalam kerangka nasehat atau arahan. Dalam hal saya dapat membuat superior terjadi, hal ini sering disamakan dengan anggapan Manulang, yaitu

berusaha memberikan arahan, anjuran, perintah atau pencerahan kepada bawahan dalam melaksanakan kewajiban khususnya agar tugas yang dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Jabatan kepala madrasah dapat berupa jabatan formal, biasanya karena pengangkatan kepala madrasah melalui metode dan komponen yang baku dan juga dalam proses pengajaran instruktif formal. Artinya: suatu rancangan kewenangan di mana kehadiran perintis lembaga itu ditunjuk oleh suatu lembaga tertentu berdasarkan pilihan dan susunan pejabat untuk memimpin suatu lembaga tertentu dalam struktur organisasi yang terikat dengan segala hak dan komitmen yang terkait dengannya. itu, untuk mewujudkan tujuan organisasi. (Kartini Kartono:2002)

(E.Mulyasa :2003) Kepala madrasah juga harus mampu secara tepat mengawal semua potensi yang ada di madrasah yang dipimpinnya, untuk hal dari komponen instrumen atau perangkat keras yang dapat mendukung semua latihan yang diatur, baik latihan intra maupun latihan tambahan, kepala sekolah harus mengetahui sebagian besar kewajibannya. pendidik sebelum melakukan inovasi pendidik baik dalam pra pembelajaran maupun dalam pegangan pembelajaran. Di sisi lain, kepala madrasah harus mampu mengarahkan siswa, khususnya yang berkaitan dengan ekstrakurikuler, untuk kepentingan dalam setiap kompetisi keahlian, olahraga dan mata pelajaran yang mengarah pada kemajuan kualitas madrasah.

Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler juga dapat dicirikan sebagai latihan-latihan di luar jam sekolah biasa, dan dapat juga dilakukan di tengah-tengah acara madrasah, yang pelaksanaannya dapat dilakukan di luar madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa.

Latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dapat dilakukan sesekali atau seolah-olah pada waktu-waktu tertentu. Seringkali tindakan ini juga menjadi pertimbangan dan pengawasan para pengajar untuk mendukung nilai-nilai dalam mata pelajaran tertentu.

Latihan ekstrakurikuler dapat memperkaya informasi dan memperluas cakrawala informasi atau kapasitas untuk memperluas nilai-nilai dan keadaan pikiran dalam mengatur untuk mengklasifikasikan hipotesis yang telah diperiksa dalam mata pelajaran,

Untuk itu, memajukan informasi kita tidak seperti yang dipusatkan pada pengajaran formal, tetapi terlebih lagi pengajaran nonformal, seperti informasi yang didapat dari berbagai disiplin ilmu di luar pelajaran tatap muka.

Dalam hal ekstrakurikuler ini, asesor dilakukan atas dasar timbulnya koordinasi persepsi yang dibuat oleh pengajar dengan pengesahan dan pengaturan yang dibuat oleh kepala madrasah, maka dalam hal pekerjaan kepala madrasah, Ia merupakan premis penting untuk penggunaan latihan ekstrakurikuler, meskipun demikian, keberadaan latihan ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai penghargaan ini menjadi pertimbangan dalam menentukan kemenangan, tetapi merupakan salah satu bahan baku yang dapat digunakan untuk memutuskan. prestasi mahasiswa. (Rasyono:2016)

Sebagaimana dinyatakan dalam program pendidikan madrasah tingkat atas tentang penggunaan yang menyatakan bahwa latihan ekstrakurikuler adalah latihan yang dilakukan di luar jam pelajaran, pertemuan tatap muka dilakukan di madrasah atau di luar madrasah dalam rangka mendorong peningkatan dan perluasan. informasi atau kapasitas yang telah dipelajari dari mata pelajaran yang berbeda dalam kurikulum, melalui latihan ekstrakurikuler. Siswa belajar berorganisasi dalam arti belajar menjadi individu dan pionir yang hebat dengan hak dan komitmennya masing-masing.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada peningkatan latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai adalah investigasi subyektif dengan jenis grafik yang jelas dengan alasan menggambarkan

atau memperjelas kenyataan sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan konkrit di lapangan.

Alasan untuk menggunakan penelitian kualitatif dalam pertanyaan skripsi saya adalah berdasarkan kewajarannya dengan perincian masalah saya. Secara umum, penyelidikan subjektif memiliki tiga pusat, khususnya: pemahaman, pegangan, dan makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan kepala sekolah dalam memperluas latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, dan untuk mengetahui bagaimana variabel pendukung dan penghambat pengaturan kepala sekolah dalam memperluas latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. Dari pertanyaan tentang tujuan proposal saya, pada umumnya dikoordinasikan ke pusat pertanyaan subjektif, khususnya pemahaman dan persiapan.

PEMBAHASAN

1. Kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Kepala madrasah adalah sebagai manajer di madrasah Tugas manajemen pendidikan adalah membuat rencana yang strategis dan menggerakkan isemua sumber-sumber yang ada dalam lembaga pendidikan madrasah tersebut dan mengontrol pelaksanaan dan hasil pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Seorang kepala madrasah memiliki spesialis untuk menentukan pilihan, karena dari keahliannya sebagai pengawas madrasah maka ada beberapa permintaan yang harus dimiliki kepala madrasah, yaitu: (1) mengantisipasi jangka panjang madrasah, misalnya hampir mutu atau mutu madrasah yang dibutuhkan masyarakat, (2) membuat hal-hal yang modern untuk kemajuan madrasah, (3) membuat rencana operasional, (4) memberikan dinas pendidikan yang terbaik, (5) mengawasi latihan-latihan pembelajaran yang dilakukan keluar.

Kepala madrasah sebagai kepala madrasah merupakan bagian yang tegas dalam penyelenggaraan administrasi madrasah, menang atau tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi oleh bagaimana kepala madrasah menjalankan kapasitas administrasinya. Kapasitas administrasi adalah mengatur (arranging), mengorganisir (organizing), mengaktifkan (mengembangkan), dan mengontrol (controlling). Dalam melaksanakan tugas dan tugasnya sebagai kepala madrasah, kepala madrasah harus memiliki teknik yang tepat untuk mengikutsertakan tenaga pengajar melalui partisipasi. (Mulyasa:2013)

Kepala madrasah di MTs Negeri Binjai telah menjalankan perannya sebagai ketua dalam membuat langkah-langkah latihan ekstrakurikuler, khususnya memperhatikan landasan yang harus dipersyaratkan dalam latihan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah.

Adapun untuk memaksimalkan kewajiban vital madrasah sebagai kepala madrasah, maka madrasah pusat juga harus memiliki kompetensi administrasi dimana kompetensi administrasi adalah kemampuan dan pemahaman madrasah pusat dalam hal administrasi madrasah. Pusat madrasah harus menjadikan madrasah sebagai kerangka kerja, sehingga semua komponen atau aset yang termasuk di dalamnya terawasi secara tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Budi Suhardiman)

2. Kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai

Bantuan adalah tindakan untuk memacu guru, siswa dalam melaksanakan latihan khususnya latihan di luar madrasah, motivasi diri adalah pengaturan lingkungan dan lingkungan kerja, dukungan, penghargaan, mengajar. Dukungan dan kompensasi adalah dua sumber inspirasi yang sangat erat terhubung oleh kepala sekolah. Kemenangan suatu organisasi dipengaruhi oleh variabel-variabel yang berbeda, baik variabel yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari lingkungan. Dari berbagai komponen tersebut, inspirasi bisa menjadi sosok yang sangat menonjol dan bisa menggerakkan komponen lain menuju kelangsungan kerja. Sebenarnya, inspirasi sering

disamakan dengan motor dan pengendali sebuah mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pemimpin.

Di madrasah MTs Negeri Binjai peran kepala madrasah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler memang hanya memberikan motivasi dalam bentuk dorongan serta mengapresiasi secara lisan saja. memberikan semangat serta memberikan kata-kata motivasi kepada siswa ketika siswa tersebut menang atau kalah dalam mengikuti perlombaan. Melainkan tidak ada diberikan suatu bentuk motivasi berupa reward yang fisiknya nyata contohnya diberi uang saku ketika ada perlombaan ekstrakurikuler paskib, pencak silat. Agar reward yang diberikan kepada siswa tersebut menjadikan semangat yang tinggi lagi dalam mengikuti perlombaan.

Muhibbin Syah (1999) mengatakan secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu:

1) Inspirasi bawaan.

Hal-hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendirilah yang dapat memberdayakan mereka untuk memerlukan kegiatan belajar. Termasuk dalam klasifikasi ini adalah: sentimen menikmati kain dan kebutuhan mereka terhadap kain, misalnya, materi pelajaran terkait dengan keinginan jangka panjang dari mahasiswa yang bersangkutan.

2) Inspirasi Luar.

Adalah hal-hal dan keadaan-keadaan yang datang dari luar diri seseorang yang mendukungnya untuk melakukan latihan. Termasuk dalam ilham luar ini adalah: pujian dan berkah, aturan/disiplin madrasah, teladan bagi orang tua/guru, dan lain-lain. Seorang pendidik juga harus memahami bahwa inspirasi lahiriah adalah seolah-olah menarik jika ada dorongan dari luar yang menyebabkan seorang siswa berhasil mengubah perilakunya. Dalam latihan-latihan mendidik dan belajar, inspirasi lahiriah secara teratur sebagaimana adanya memainkan peran kecil, tetapi secara teratur seorang instruktur menganggap dirinya mampu mengubah inspirasi batin dengan usaha-usaha tertentu (memberikan imbalan)

Ada 4 macam bakat administrasi pusat madrasah, yaitu: (1) Kemampuan konseptual (conceptual aptitudes), (2) Bakat manusia (human aptitudes), (3) Bakat khusus (specialized aptitudes), dan (4) Bakat rencana (plan aptitudes). Kemampuan. . . Bakat konseptual adalah kemampuan untuk mendapatkannya dan bekerja organisasi, sedangkan bakat manusia adalah kemampuan untuk bekerja sama, membujuk dan memimpin kemampuan khusus adalah kemampuan untuk memanfaatkan informasi, strategi, metode, dan perlengkapan untuk tugas total organisasi. (Abdurrahman:2016)

Menurut Robert L. Katz dalam bukunya Mamo dan Triyo Supriyanto terdapat tiga macam keterampilan manajer yaitu:

- a. Kemampuan Khusus (Specialized Abilities) Kapasitas untuk memanfaatkan peralatan, metode atau prosedur dari bidang tertentu.
- b. Bakat Manusia Kapasitas untuk bekerja dengan orang lain, mendapatkannya dan memacu dan memberi energi kepada orang lain baik sebagai orang atau sebagai kelompok. Seperti individu dalam organisasi, relasi dan khususnya bawahan itu sendiri.
- c. Kemampuan Konseptual Kapasitas mental direksi untuk memfasilitasi dan mengoordinasikan semua antarmuka dan latihan organisasi sehingga organisasi dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh.

3. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsnowiyah Negeri Binjai

Pengawasan pada hakikatnya dikoordinasikan secara menyeluruh untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan atau penyimpangan dari sasaran yang ingin dicapai melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan pengaturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah disusun secara berhasil dan efisien. Sebenarnya melalui pengawasan terhadap suatu tindakan yang erat kaitannya dengan terjadinya atau penilaian sejauh mana

pekerjaan itu telah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat membedakan sejauh mana pengaturan administrasi dijalankan dan sejauh mana penyimpangan terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Mengamati adalah metode memutuskan apa yang sedang dipenuhi. Terhadap tindakan apa yang dilakukan, penilaian pelaksanaan (eksekusi) dan jika dilakukan kegiatan perbaikan yang vital. Hal ini memungkinkan penggunaan untuk pergi setuju untuk mengatur, yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Agar latihan pengecekan dapat berjalan dengan baik, dapat dilakukan melalui tiga tahapan latihan, yaitu a) penyusunan penentuan alat ukur (standar); b) tahapan melakukan penilaian (assess); dan c) melakukan kegiatan remedial. Fattah dalam Kristiawan mengatakan bahwa pengawasan itu harus bersifat memaksa atau memaksa, artinya suatu persiapan yang memaksa, sehingga latihan-latihan penghasutan itu dapat diimbangi dengan kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fattah menggambarkan latihan pemeriksaan melalui pengambilan setelah grafik. (Kristiawan:2017)

Di madrasah MTs Negeri Binjai pihak madrasah terutama kepala madrasah menetapkan apa saja cara pandang pengaturan pembinaan pembina ekstrakurikuler di madrasah sehingga memudahkan kepala madrasah untuk mengawasi pembina ekstrakurikuler, adapun cara pandang yang akan disusun khususnya tujuan, sasaran, langkah dan waktu dalam kepengurusan staf .

Adapun hasil pemikiran tersebut, diperkuat dengan pertimbangan hipotetis sebagai berikut: Penggunaan pengawasan tanpa diawali dengan pengaturan dapat diantisipasi untuk mengecoh banyak pihak, seperti pembina, pengurus dan bahkan siswa yang implikasinya harus membuat Dalam perkembangan kemampuan mendidik para pengajarnya, ada beberapa hal yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan penyelenggaraan supervisi, yaitu:

a. Isi perencanaan Supervisi

Mengingat penataan bisa menjadi aturan dan jalan dalam pelaksanaannya, maka ada beberapa hal yang harus dimasukkan dalam pengaturan pengawasan, yaitu:

1. Alasan pengawasan: yaitu apa yang hendak dicapai melalui pengawasan
2. Alasan mengapa gerakan itu dilaksanakan sehingga kebutuhan pemenuhannya dapat ditentukan dan tata cara pelaksanaannya dapat diterapkan.
3. Bagaimana (metode/teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan
4. Disiapkan untuk dilaksanakan/disertakan dalam latihan yang akan dilakukan
5. Waktu pelaksanaan
6. Apa yang diperlukan dalam pelaksanaannya, dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperlukan .

b. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Perencanaan Supervisi

1. Untuk supervisi tidak ada rencana baku

Supervisi ini merupakan upaya untuk membantu instruktur meningkatkan kemampuannya. Dalam memberikan bantuan, seorang atasan harus mulai dengan mempertimbangkan keinginan dan keadaan guru yang akan diarahkan. Pengurus tidak adil memanfaatkan pengaturan pengawasan yang telah dilakukannya terhadap instruktur tertentu di tempat lain. Ini berarti bahwa administrator tidak dapat menggunakan desain standar dalam pengaturan, terutama dalam memutuskan masalah dan cara untuk menerangi mereka.

2. Penataan supervisi membutuhkan kreativitas

Setiap madrasah memiliki keadaan dan kondisi yang beragam, sehingga supervisi tidak dapat diatur dan diaktualisasikan sesuai dengan desain tertentu yang berlaku di mana-mana. Selanjutnya dalam merencanakan suatu pengaturan pengawasan, diperlukan daya cipta yang tinggi dari atasan.

3. Penyusunan supervisi harus komprehensif.

Pegangan pembelajaran berkaitan dengan sudut pandang yang berbeda yang saling terkait satu sama lain. Perspektif disinggung untuk memasukkan pengajar, perangkat, siswa, strategi, kondisi fisik, dan perilaku ke madrasah. Semua ini saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pengelola

harus membuat pengaturan pengawasan yang komprehensif, yang komprehensif dan memperhatikan semua sudut yang terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran.

4. Penataan supervisi harus kooperatif

Pelaksanaan supervisi akan melibatkan banyak individu, oleh karena itu dalam mengatur pun atasan harus bekerja di samping individu-individu yang akan diikutsertakan dalam pelaksanaan supervisi.

5. Pengaturan pengawasan harus fleksibel

Artinya pengaturan memberikan kesempatan kepada atasan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keadaan. Atasan tidak boleh fokus pada apa yang ada dalam rencana mereka dalam situasi dan kondisi yang mereka hadapi.

c. Faktor-faktor yang Diperlukan dalam Perencanaan Supervisi

Variabel-variabel yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan supervisi menurut Rivali di Risnawati adalah sebagai berikut:

- a) Kejelasan tujuan pembelajaran di madrasah
- b) Informasi pengajaran yang layak
- c) Informasi tentang anak-anak
- d) Informasi guru
- e) Informasi tentang sumber potensial untuk kegiatan pengawasan
- f) Kapasitas untuk membutuhkan dengan mempertimbangkan angka waktu

KESIMPULAN

1. Bagian terpenting sebagai pengawas dalam melakukan langkah-langkah latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, khususnya memberikan jabatan dan kerangka yang dibutuhkan oleh pengelola ekstrakurikuler untuk dimanfaatkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah.
2. Bagian vital sebagai bantuan dalam membuat langkah-langkah ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, khususnya madrasah vital memberikan inspirasi dalam bentuk sesuatu yang dibayar untuk mereka, memberikan dukungan dan arahan dan arah kepada siswa tersebut, bahwa semakin tinggi inspirasi bagi siswa, semakin tinggi prestasi siswa dan kebiasaan buruk sebaliknya, semakin rendah inspirasi siswa, semakin rendah desain pencapaian siswa.
3. Bagian kepala madrasah sebagai administrator dalam melakukan langkah-langkah latihan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai, khususnya supervisi yang dilakukan dalam rangka sinkronisasi dengan jadwal yang telah ditentukan kemudian dari sana dapat melihat mengajar. Intinya mengajar, pada awalnya mengajar, dari situ kita akan menyaring apakah benar bekerja, kesesuaian informasi, antara pengurus dan siswa, serta mengikutsertakan kerjasama antar atasan yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Bin Muhammad Ar-Rayyis, *Menjadi Pemimpin & Manajer Sukses*, (Jakarta: Darul Haq, 2016),
- Anas Harum, Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Jurnal Islamika*, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2013,
- Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Madrasah: Konsep dan Aplikasi*,
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah yang Profesional*, Rosda Karya, Bandung,, 2003
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002,
- Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008)

JURNAL FADILLAH – Manajemen Pendidikan Islam & Umum

Vol 1 No. 2 April-Juni 2021

ISSN : 2775-2380

Mohibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999)

Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Rasyono, (2016), Ekstrakurikuler Sebagai Dasar Pembinaan Olah Raga, *Journal Of Physical Education, Health Adn Sport*. Vol. 21 Nomor 1